

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia. Jasa tersebut terdiri dari jasa attestasi dan jasa non attestasi. Jasa attestasi dapat berupa jasa audit umum atas laporan keuangan dan jasa pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan performa dan review atas laporan keuangan. Sedangkan jasa non attestasi yang diberikan mencakup akuntansi keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan, dan konsultasi sesuai dengan kompetensi Akuntan Publik (Jusup, 2014).

Nasution dan Fitriany (2012) menjelaskan bahwa kemampuan auditor mendeteksi kecurangan adalah kualitas diri seorang auditor dalam menjelaskan kekurangwajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan dengan mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan (*fraud*) tersebut. Jika dalam proses pengauditan auditor menemukan adanya indikasi kecurangan maka auditor bertanggung jawab mengkomunikasikan dengan segera, hal tersebut kepada tingkat manajemen yang tepat, dengan tujuan untuk menginformasikan kepada pihak yang memiliki tanggung jawab utama untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan tentang hal-hal yang relevan dengan tanggung jawab mereka (SPAP, 2014: 240.1-14).

Idealnya laporan keuangan yang sudah diaudit memiliki kualitas informasi yang lebih baik dan terbebas dari salah saji baik salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan ataupun kecurangan. Pada beberapa kasus audit perusahaan, seorang auditor terkadang tidak mampu mendeteksi adanya kecurangan di dalam laporan keuangan. Ketidakmampuan tersebut menyebabkan kerugian bagi berbagai pihak yang menggunakan laporan keuangan dan laporan audit yang dihasilkan.

*Fraud* atau kecurangan sekarang ini terus berkembang dengan berbagai cara dan semakin marak terjadi di banyak perusahaan. Oleh karena itu auditor juga harus terus mengembangkan kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan dalam menjalankan jasa mereka. Di sisi lain, auditor juga memiliki keterbatasan dalam mendeteksi *fraud* (Koroy, 2008). Adanya keterbatasan tersebut mengakibatkan tidak terdeteksinya salah saji yang terdapat dalam laporan keuangan, dengan demikian informasi dalam laporan keuangan yang telah diaudit tidak dapat diandalkan (Anggriawan, 2014).

Banyak skandal keuangan terjadi yang disebabkan karena ketidakmampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Salah satu contohnya adalah perusahaan multinasional yang bergerak di bidang industri teknologi asal Jepang, Toshiba. Kasus ini bermula pada tahun 2015 saat Perdana Menteri Jepang, Shinzo Abe, berinisiatif mengeluarkan kebijakan agar perusahaan-perusahaan di Jepang menjadi lebih transparan untuk meningkatkan investasi asing. Toshiba menjalankan kebijakan tersebut dengan menyewa pihak

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



independen yang berisikan akuntan dan pengacara untuk menilai transparansi perusahaan mereka. Hasilnya sangat mengejutkan karena laporan tersebut menunjukkan bahwa sejak 2008 atau sejak 7 tahun terakhir Toshiba telah menggelembungkan laba sebesar USD 1,2 miliar. Penilaian kinerja yang hanya berdasarkan sisi keuangan menimbulkan tingginya tekanan untuk mencapai target yang ditetapkan manajemen merupakan faktor penyebab terjadinya kasus ini. Dapat disimpulkan bahwa auditor eksternal yang setiap tahunnya mengaudit laporan keuangan Toshiba tidak mampu mendeteksi kecurangan yang terjadi.

Contoh kasus di atas menunjukkan pentingnya bagi auditor memiliki kemampuan mendeteksi kecurangan yang baik dalam mengaudit laporan keuangan. Auditor dituntut untuk bisa mendeteksi berbagai bentuk kecurangan dengan integritas yang tinggi dan memelihara objektivitas profesionalitasnya. Kelalaian auditor dalam mendeteksi kecurangan memberikan dampak yang besar bagi para pengguna informasi laporan keuangan tersebut serta menurunnya kepercayaan publik (Nasution dan Fitriani, 2012). Kemampuan setiap auditor dalam mendeteksi kecurangan berbeda-beda dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan auditor dalam menemukan adanya kecurangan atas laporan keuangan antara lain skeptisisme profesional, pengalaman, independensi, tekanan waktu dan tipe kepribadian. Penelitian Supriyanto (2014) menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kecurangan. Hasil ini menunjukkan bahwa skeptisisme profesional akan mengarahkan untuk menanyakan setiap bukti audit dan isyarat yang menunjukkan kemungkinan terjadinya kecurangan dan mampu meningkatkan auditor dalam mendeteksi setiap gejala kecurangan yang timbul. Hasil penelitian dari Supriyanto tersebut diperkuat dengan hasil penelitian dari Eko Ferry Anggriawan (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara skeptisisme profesional auditor terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan, hal ini disebabkan karena semakin tinggi skeptisisme seorang auditor maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan juga semakin baik.

Jadi rendahnya tingkat skeptisisme profesional dapat menyebabkan kegagalan dalam mendeteksi kecurangan. Kegagalan ini selain merugikan kantor akuntan publik secara ekonomis, juga menyebabkan hilangnya reputasi akuntan publik di mata masyarakat dan hilangnya kepercayaan kreditor dan investor di pasar modal. Tanpa menerapkan skeptisisme profesional auditor hanya akan menemukan salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan saja dan sulit untuk menemukan salah saji yang disebabkan oleh kecurangan, karena kecurangan akan disembunyikan oleh pelakunya. Auditor yang memiliki sikap skeptis yang tinggi biasanya memiliki ciri-ciri kepribadian yang selalu berpikiran logis dan membuat keputusan berdasarkan fakta-fakta yang ada. Penelitian ini merupakan hasil pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu, yaitu penelitian Fullerton dan Durstchi (2010) yang menguji

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pengaruh skeptisisme profesional terhadap peningkatan kemampuan auditor dalam mendeteksi gejala-gejala kecurangan. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Aulia (2013) dan Adyani (2014) menunjukkan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Pengalaman merupakan faktor yang sering dikaitkan dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin mampu dia menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang semakin kompleks, termasuk dalam mengungkap tindakan kecurangan (*fraud*) yang kerap terjadi dalam suatu perusahaan. Para pelaku kejahatan cenderung untuk mencari dan memanfaatkan berbagai kelemahan yang ada baik dalam prosedur, tata kerja, perangkat hukum, kelemahan para pegawai maupun pengawasan yang belum dapat dibenahi. Sehingga kita banyak dikejutkan dengan munculnya berbagai jenis manipulasi atau kecurangan dalam dunia usaha. Korupsi merupakan jenis kecurangan yang sering ditemui dan paling sulit untuk dideteksi karena melibatkan orang-orang yang bekerja pada perusahaan yang dicurangnya dan merupakan pekerja profesional yang saling bekerja sama untuk menikmati keuntungan.

Anggriawan (2014) menyatakan bahwa auditor yang memiliki tingkat jam kerja yang tinggi akan menemui banyak kasus atau masalah-masalah yang dapat memperdalam pengetahuan dan keahliannya. Adnyani dkk (2014) mengungkapkan bahwa pengalaman auditor dapat berpengaruh terhadap tingkat

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



keberhasilan pendeteksian kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan. Auditor yang berpengalaman adalah auditor yang mampu mendeteksi, memahami dan bahkan mencari penyebab dari munculnya kecurangan-kecurangan tersebut, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik daripada auditor yang tidak berpengalaman (Bawono dan Singgih, 2011). Pengalaman yang dimaksudkan disini adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan, Untuk menemukan adanya kecurangan dalam sebuah laporan keuangan, seorang auditor harus memiliki keahlian yang memadai.

Pengalaman yang dimiliki oleh auditor akan membantunya dalam meningkatkan keahliannya. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa seorang auditor dengan tingkat pengalaman yang tinggi akan lebih mudah menemukan adanya kecurangan, karena jumlah dan jenis kasus yang pernah ditemukan lebih banyak dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman (Nahariah, 2011).

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriany (2012), dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh beban kerja, pengalaman audit dan tipe kepribadian terhadap skeptisme profesional dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Metode yang digunakan adalah menggunakan regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap peningkatan kemampuan auditor dalam mendeteksi gejala-gejala kecurangan, sedangkan pengalaman audit dan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



skeptisme profesional terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan auditor mendeteksi gejala-gejala kecurangan.

Faktor penting yang dapat mempengaruhi auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah sikap independensi. Sikap independensi adalah carapandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit (Arens *et al.* 2012). Sikap independensi menunjukkan keputusan auditor tidak akan memihak pada salah satu pihak yang berkepentingan, begitu pula apabila auditor menemukan adanya kecurangan dalam proses pengauditan. Auditor bertanggung jawab untuk mengungkapkan adanya kecurangan walaupun memberatkan salah satu pihak terkait.

Simanjuntak (2015) menyatakan bahwa tindakan auditor untuk mengungkapkan kecurangan dan temuan audit terganggu sikap independensi yang dimilikinya. Permasalahan yang sering dihadapi oleh auditor yaitu auditor sering kali dihadapkan pada keadaan yang membuat auditor sulit untuk mempertahankan independensinya, yang disebabkan oleh faktor hubungan dengan klien, persaingan hangat KAP, tekanan atas kompetensi *fee* audit dan lainnya (Adnyani dkk, 2014). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Harold, 2010) mengungkapkan bahwa kurangnya independensi yang dimiliki oleh seorang auditor akan menurunkan kemampuan auditor dalam menemukan kecurangan. Selain itu SA 290 menyatakan bahwa seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya harus tetap mempertahankan sikap independen terhadap klien sehubungan dengan kapasitas mereka untuk melindungi kepentingan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



publik (SPAP, 2014). Penekanan sikap independensi dilakukan untuk menjaga tingkat profesionalisme auditor dalam melaksanakan audit (Fuad, 2015).

Auditor tidak hanya dituntut untuk bekerja secara professional, tetapi juga sesuai dengan tekanan waktu yang ditetapkan. Tekanan waktu adalah situasi yang ditunjukkan untuk auditor dalam melakukan efisiensi terhadap waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku (Pangestika, 2014). Auditor harus memeriksa apakah terdapat kekeliruan maupun kecurangan dalam laporan keuangan yang disajikan oleh *auditee* dalam kondisi apapun termasuk adanya tekanan waktu. Adanya pengaruh antara tekanan waktu terhadap pendeteksian kecurangan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Florensia (2012) dimana menunjukkan pengaruh antara tekanan anggaran waktu terhadap pendeteksian kecurangan. Namun, hasil penelitian Pangestika (2014) yang menunjukkan tekanan waktu tidak menunjukkan hubungan dengan pendeteksian kecurangan. Tekanan waktu yang dihadapi oleh profesional dalam bidang pengauditan dapat menimbulkan tingkat stress yang tinggi dan mempengaruhi sikap, niat, dan perilaku auditor.

Dalam penelitian Florensia (2012) mengatakan bahwa tekanan waktu memberikan hasil yang buruk bagi kinerja auditor. Auditor cenderung percaya dengan informasi dan pernyataan *auditee*, karena bekerja di bawah tekanan waktu yang ketat dan kaku. Sedangkan menurut Pradana (2008) tekanan waktu tidak berpengaruh dalam pendeteksian kecurangan. Penelitian ini fokus mengenai bagaimana seorang auditor dapat mengatasi tekanan anggaran waktu

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang begitu terbatas dengan keahlian profesional dan independensi yang dimilikinya dalam mendeteksi kecurangan sesuai dengan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. Noviyanti (2008) menyatakan bahwa tipe kepribadian seseorang menjadi salah satu faktor yang menentukan sikap yang dimiliki oleh individu tersebut, termasuk sikap skeptisisme yang terdapat pada diri individu tersebut. Auditor yang memiliki sikap skeptis yang tinggi biasanya memiliki ciri-ciri kepribadian yang selalu berpikiran logis dan membuat keputusan berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Pencapaian kinerja atau prestasi kerja bagi auditor dapat dinilai dari tiga indikator yaitu: (1) kualitas pekerjaan, yaitu mutu pekerjaan audit yang didasarkan pada kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki auditor, (2) kuantitas pekerjaan, yaitu jumlah hasil pekerjaan yang dapat diselesaikan sesuai dengan target yang diberikan kepada auditor dan kemampuan auditor dalam memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang pekerjaan, (3) ketepatan waktu, yaitu ketepatan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah dianggarkan (Rustiarini,2013).

Penelitian ini merupakan hasil pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu, yaitu penelitian Fullerton dan Durstchi (2010) yang menguji pengaruh skeptisisme profesional terhadap peningkatan kemampuan auditor dalam mendeteksi gejala-gejala kecurangan, penelitian Sari dan Frostiana (2011) yang menguji pengaruh pengalaman audit terhadap skeptisisme profesional, dan Noviyanti (2008) yang menguji pengaruh tipe

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepribadian terhadap skeptisme profesional. Tipe kepribadian dapat mempengaruhi auditor dalam melakukan audit, hal ini disebabkan karena tidak semua individu cocok atau mampu menjadi seorang auditor (Nasution dan Fitriani, 2012).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jaffar et al. (2008) menyimpulkan bahwa kepribadian mampu memperkuat kemampuan auditor dalam mendeteksi kemungkinan adanya kecurangan. Auditor selalu menghadapi situasi dan kondisi yang berbeda-beda ketika melakukan pengauditan. Untuk memberikan hasil audit yang baik dan memastikan laporan keuangan bebas dari salah saji, auditor harus mampu mendeteksi kecurangan atau salah saji, mengumpulkan bukti dan melakukan evaluasi. Orang yang mampu berusaha melihat sesuatu sebagai sebuah bukti dan mampu memberikan keyakinan yang memadai itu adalah orang yang memiliki tipe kepribadian tertentu.

Penelitian ini merupakan hasil pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu, yaitu penelitian IAI Biksa (2016) pengaruh pengalaman, independensi, skeptisisme profesional auditor pada pendeteksian kecurangan. Peneliti menambahkan variabel independen yaitu tekanan waktu dan tipe kepribadian untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan auditor dalam mendeteksi gejala-gejala kecurangan. Penambahan variabel ini didasarkan pada penelitian sebelumnya, yaitu penelitian I Fatimah (2016) pengaruh pengalaman auditor, independensi, tekanan waktu, dan skeptisisme

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



profesional auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Supriyanto (2014) pengaruh beban kerja, pengalaman audit, tipe kepribadian dan skeptisisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Kesimpulan dari penelitian itu adalah independensi dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Sementara itu dalam penelitian yang dilakukan E.F. Anggriawan membuktikan bahwa pengalaman, dan skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan tekanan waktu berpengaruh negatif. Dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan yang cukup. Pelatihan tersebut berupa kegiatan-kegiatan, seperti seminar, symposium, lokakarya pelatihan itu sendiri dan kegiatan penunjang keterampilan lainnya. Auditor yang kurang berpengalaman terlalu terfokus pada informasi negatif sehingga semakin negatif juga mereka dalam membuat pertimbangan audit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah akuntan publik yang ada pada masing-masing KAP di Pekanbaru. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan sampel akuntan publik yang ada pada masing-masing KAP di Bali.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka peneliti merasa termotivasi untuk melakukan penelitian ini lebih jauh karena cukup penting untuk mengetahui pengaruh skeptisisme profesional, pengalaman, independensi, tekanan waktu dan tipe kepribadian terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Peneliti juga ingin mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman, Independensi, Tekanan Waktu dan Tipe Kepribadian terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru)”**.

## 1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah Skeptisisme Profesional Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Pada KAP Di Pekanbaru?
2. Apakah Pengalaman Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Pada KAP Di Pekanbaru?
3. Apakah Independensi Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Pada KAP Di Pekanbaru?

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Apakah Tekanan Waktu Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Pada KAP Di Pekanbaru?
5. Apakah Tipe Kepribadian Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Pada KAP Di Pekanbaru?
6. Apakah Skeptisisme Profesional, Pengalaman, Independensi, Tekanan Waktu, dan Tipe Kepribadian Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Pada KAP Di Pekanbaru?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk Menguji Secara Empiris Mengenai Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada KAP di Pekanbaru?
2. Untuk Menguji Secara Empiris Mengenai Pengaruh Pengalaman Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada KAP di Pekanbaru?
3. Untuk Menguji Secara Empiris Mengenai Pengaruh Independensi Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada KAP di Pekanbaru?

4. Untuk Menguji Secara Empiris Mengenai Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Pada KAP Di Pekanbaru?
5. Untuk Menguji Secara Empiris Mengenai pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada KAP di Pekanbaru?
6. Untuk Menguji Secara Empiris Mengenai Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman, Independensi, Tekanan Waktu dan Tipe Kepribadian Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kap Di Pekanbaru?

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi KAP
  1. Memberikan bukti empiris mengenai ada tidaknya pengaruh antara variabel skeptisisme profesional auditor, pengalaman, independensi, tekanan waktu, dan tipe kepribadian terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
  2. Memberikan masukan bagi KAP untuk mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya praktik kecurangan dalam proses audit.

b. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Akuntansi khususnya yang berhubungan dengan pengaruh skeptisisme profesional, pengalaman, independensi, tekanan waktu, tipe kepribadian terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan acuan penelitian selanjutnya. Khususnya tentang yang berhubungan dengan pengaruh skeptisisme professional, pengalaman, independensi, tekanan waktu dan tipe kepribadian terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang Latar Belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang Telaah Pustaka, Definisi dan Penjelasan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan dan kerangka pemikiran.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini peneliti menguraikan tentang Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Definisi Operasional Variabel, Metode Analisis Data.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

pada bagian hasil dan pembahasan berisi tentang hasil penelitian secara sistematis kemudian dianalisis dengan menggunakan metode penelitian yang telah ditetapkan untuk selanjutnya diadakan pembahasan tentang hasilnya.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bagian penutup berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.